

**PERKEMBANGAN BELAJAR ANAK TUNAGRAHITA
DI SKH NEGERI 01 KOTA SERANG**

Rifa Handayani¹, Yahdinil Firda Nadirah²
Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten
¹ rifahandayani15@gmail.com, ² yahdinil@uinbanten.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze the learning development of mentally retarded children at Special School (SKh) Negeri 01 Serang City. Children with intellectual disabilities require a different educational approach due to intellectual limitations that affect their ability to understand, remember and apply information. The research method used is a qualitative descriptive approach with observation, interviews and documentation as data collection techniques. The research results show that the learning development of mentally retarded children at SKh Negeri 01 Serang City is influenced by various factors, such as the teaching methods used, family support, and school facilities. Teachers play an important role in providing learning that is tailored to students' individual needs, such as the use of concrete learning media and direct practice approaches. Family support has also been proven to be significant in increasing children's learning motivation.

Keywords: Learning Development, Mentally Retarded Children, Inclusive Education,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan belajar anak tunagrahita di Sekolah Khusus (SKh) Negeri 01 Kota Serang. Anak tunagrahita memerlukan pendekatan pendidikan yang berbeda karena keterbatasan intelektual yang memengaruhi kemampuan mereka dalam memahami, mengingat, dan menerapkan informasi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan belajar anak tunagrahita di SKh Negeri 01 Kota Serang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti metode pengajaran yang digunakan, dukungan keluarga, serta fasilitas sekolah. Guru memainkan peran penting dalam memberikan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa, seperti penggunaan media pembelajaran yang konkret dan pendekatan praktik langsung. Dukungan keluarga juga terbukti signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

Kata Kunci: Perkembangan belajar, Anak Tunagrahita, Pendidikan inklusif

A. Pendahuluan

Pendidikan khusus atau pendidikan luar biasa merupakan proses pendidikan yang dirancang khusus bagi peserta didik yang memiliki

keterbatasan fisik, mental, bakat dan kecerdasan istimewa. Tujuan utama Pendidikan khusus ialah meningkatkan kemandirian dan keterampilan hidup untuk memenuhi

kebutuhan pribadi. Khairiyah et al., (2019) menjelaskan setiap anak berhak mendapatkan Pendidikan tanpa terkecuali, termasuk anak berkebutuhan khusus. Salah satu anak berkebutuhan khusus adalah Tunagrahita. Tuna grahita adalah individu yang mengalami hambatan intelektual dengan tingkat intelegensinya atau intelligence Quotient (IQ) berada dibawah rata-rata (afektif, kognitif dan psikomotor) yang ditandai dengan ketidakmampuan melakukan adaptasi perilaku baik kepada diri sendiri) dan orang lain. Wulandari (2016) mengungkapkan hambatan intelektual ditandai dengan keterbatasan yang signifikan baik dalamungsi intelektual dan perilaku adaptif seperti yang diungkapkan dalam ranah konseptual, sosial, dan keterampilan adaptif praktis yang terjadi sebelum usia 18 tahun. Anak tunagrahita adalah individu yang utuh dan unik (Sinaga dkk, 2023). Seperti anak lainnya, mereka memiliki hak untuk mendapatkan mental, bakat dan kecerdasan istimewa. Tujuan utama Pendidikan khusus ialah meningkatkan kemandirian dan keterampilan hidup untuk memenuhi kebutuhan pribadi. Khairiyah et al.,

(2019) menjelaskan setiap anak berhak mendapatkan Pendidikan tanpa terkecuali, termasuk anak berkebutuhan khusus.

Anak tunagrahita adalah individu yang memiliki inteligensi yang berada di bawah rata-rata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan. Definisi yang dirumuskan Grossman (1983) yang secara resmi digunakan AAMD (American Association on Mental Deficiency) dalam I.G.A.K. Wardani (2007) mengatakan bahwa Mental retardation refers to significantly subaverage general intellectual functioning resulting in or adaptive behavior and manifested during the developmental period. Artinya, ketunagrahitaan mengacu pada fungsi intelektual umum yang secara nyata (signifikan) berada di bawah rata-rata (normal) bersamaan dengan kekurangan dalam tingkah laku penyesuaian diri dan semua ini berlangsung (termanifestasi) pada masa perkembangannya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan

untuk menganalisis perkembangan belajar siswa tunagrahita. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam pengalaman, perilaku, dan kebutuhan individu dalam konteks tertentu. Metode kualitatif memberikan fleksibilitas untuk mengeksplorasi dan menggali data berdasarkan perspektif siswa, guru, dan orang tua. Subjek penelitian ini adalah siswa tunagrahita di sekolah inklusi, dengan jumlah partisipan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung. Wawancara dilakukan kepada guru, orang tua, dan siswa untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan belajar, strategi pembelajaran yang digunakan, serta hambatan yang dihadapi. Observasi dilakukan di lingkungan belajar siswa untuk mengamati pola interaksi, respons terhadap metode pembelajaran, dan kebutuhan khusus yang muncul selama proses belajar. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif, dengan langkah-langkah meliputi pengorganisasian data, pengkodean tematik, dan interpretasi

hasil untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif terkait gaya belajar siswa tunagrahita.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kajian Teori

Bratanata (Efendi 2008: 88) Seseorang dikategorikan berkelainan mental subnormal atau tunagrahita, jika ia memiliki tingkat kecerdasan yang sedemikian rendahnya (di bawah normal), sehingga untuk meniti tugas perkembangannya memerlukan bantuan atau layanan secara spesifik, termasuk dalam program pendidikannya. (Pratiwi, 2013) menyatakan bahwa banyak sekali istilah yang dikaitkan dengan tunagrahita, antara lain sebagai berikut: 1. Lemah pikiran (Feeble Minded). 2. Keterbelakangan mental (mentally retarded). 3. Mampu didik (educable). Mampu latih (trainable). 4. Ketergantungan penuh (totally dependent). 5. Mental subnormal. Defisit mental atau defisit kognitif. 6. Cacat mental atau defisiensi mental. 7. Gangguan intelektual. Menurut Efendi (dalam Wulandari 2016: 52), menyatakan bahwa anak tunagrahita adalah anak yang tidak

mampu mengikuti program sekolah biasa, tetapi ia masih memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pendidikan, antara menentukan program layanan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi anak tunagrahita. Salah satu bentuk pelayanan yaitu terdapat sekolah luar biasa (SLB) yang di khususkan untuk anak berkebutuhan khusus. Karakteristik Anak Tuna Grahita Klasifikasi yang dijelaskan oleh (Sundari, 2016, hal-3) tentang karakteristik anak tuna grahita yang sesuai dengan studi kasus yang dilakukan. Adapun karakteristik anak tuna grahita dapat dilihat dari beberapa segi yaitu fisik, intelektual, sosial, dan emosi. Karakteristik Anak Tuna Grahita Ada beberapa karakteristik yang dapat dipelajari, Menurut Astaty (apriyanto, 2014: 34-35) karakteristik anak yang mengalami tunagrahita yang dapat dipelajari meliputi: 1. Kecerdasan Kapasitas belajar anak terbelakang sangat terbatas. Terlebih lagi kapasitas mengenai hal-hal yang abstrak. Mereka lebih banyak belajar dengan membeo (rote learning) daripada dengan pengertian. Dari

hari ke hari dibuatnya kesalahan-kesalahan yang sama. Perkembangan. mentalnya mencapai puncak pada usia masih muda. 2. Sosial Dalam pergaulan, mereka tidak dapat mengurus, memelihara, dan memimpin dirinya sendiri. Waktu masih muda harus senantiasa dibantu, setelah dewasa kepentingan ekonominya bergantung pada orang lain Mereka mudah terperosok kedalam tingkah laku yang tidak baik. 3. Sosial Dalam pergaulan, mereka tidak dapat mengurus, memelihara, dan memimpin dirinya sendiri. Waktu masih muda harus senantiasa dibantu, setelah dewasa kepentingan ekonominya bergantung pada orang lain Mereka mudah terperosok kedalam tingkah laku yang tidak baik. 4. Dorongan dan emosi Anak yang memperlihatkan dorongan untuk mempertahankan dirinya. Kehidupan dan penghayatan terbatas. 5. Kepribadian Anak tuna grahita jarang yang mempunyai kepribadian yang dinamis, menawan, berwibawa, dan berpandangan luas. Kepribadian mereka pada umumnya mudah goyah. 6. Organisme fisik struktur

tubuh maupun fungsi organismenya, anak tuna grahita pada umumnya kurang dari anak normal. Sikap dan gerakannya kurang sigap. Mereka juga kurang mampu melihat persamaan dan perbedaan. Klasifikasi anak tunagrahita penting dilakukan karena anak tunagrahita memiliki perbedaan individual yang sangat bervariasi (Apriyanto, 2014). Klasifikasi untuk anak tunagrahita bermacam-macam sesuai dengan disiplin ilmu maupun perubahan pandangan terhadap keberadaan anak tuna grahita. Ada tiga bentuk pengklasifikasian anak tuna grahita yang telah lama dikenal yaitu (1) debil (untuk anak tunagrahita ringan); (2) imbesil (untuk anak tuna grahita sedang); dan (3) idiot (untuk anak tunagrahita berat dan sangat berat). Landasan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Setiap anak berhak mendapatkan atau mengecam dunia pendidikan tidak terkecuali dengan mereka yang memiliki kekurangan dalam diri mereka. Penyebab dan Gejala Anak Tunagrahita Banyak sekali faktor yang menjadi penyebab tuna grahita (Pratiwi, 2013). Keadaan ini

bisa terjadi karena faktor yang ada pada tahap konsepsi, kehamilan, saat kelahiran, maupun setelahnya. Faktor lain yang mempengaruhi adalah genetis atau keturunan dan faktor lingkungan ketika si ibu hamil dan melahirkan. Secara umum, faktor penyebab tunagrahita dikelompokkan sebagai berikut: 1. Faktor genetis atau keturunan Faktor ini bisa diantisipasi dengan konsultasi kesehatan pra-marital dan sebelum kehamilan. Biasanya akan dilakukan pemeriksaan darah agar bisa terdeteksi beberapa faktor genetis yang mungkin bisa berkembang pada keturunan calon pasangan suami-istri tersebut. 2. Faktor metabolisme dan gizi yang buruk. Hal ini terjadi saat ibu sedang hamil dan menyusui. 3. Infeksi dan keracunan yang bisa terjadi saat hamil infeksi rubella dan sipilis. Menurut (Pratiwi, 2013) hal-hal khusus yang perlu dipersiapkan orang tua dengan anak tuna grahita adalah: 1. Tumbuhkan kepercayaan diri orang tua. 2. Beri lingkungan yang nyaman dan kondusif bagi anak. 3. Mengembangkan kemampuan anak semaksimal mungkin. 4.

Mengajak anak melakukan terapi melalui permainan.

2. Hasil Temuan

Pada hasil temuan ini penulis akan memaparkan dan menjelaskan anak berkebutuhan khusus yaitu anak Tunagrahita yang ada di SKH Negeri Kota Serang. Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk anak-anak berkebutuhan khusus yang mengalami masalah dalam intelegensi dan kemampuan adaptasi dalam memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari (Rapi & Sari, 2023). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti yakni di SKH Negeri 01 Kota Serang yang didirikan bertujuan untuk memberikan Pendidikan kepada anak-anak berkebutuhan khusus, termasuk anak tunagrahita, agar mereka dapat mencapai potensi maksimalnya. Membantu anak berkebutuhan khusus untuk menjadi individu yang mandiri dan produktif. SKHN 01 memiliki visi: menjadi

sekolah luar biasa negeri yang berkualitas, inklusif, dan berprestasi dalam mewujudkan Pendidikan yang bermutu bagi anak berkebutuhan khusus. Dan memiliki misi: melaksanakan Pendidikan yang berkualitas bagi anak berkebutuhan khusus melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa, pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan individu, dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Mewujudkan sekolah yang ramah dan nyaman bagi anak berkebutuhan khusus. SKHN 01 Kota Serang juga memiliki guru yang sangat amat ramah dan baik sehingga kami bisa melakukan observasi dibantu dengannya.

SKHN 01 Kota Serang telah meraih berbagai prestasi, baik ditingkat lokal maupun nasional diantaranya: Juara 1 Lomba Olimpiade Sains Nasional (OSN) untuk anak berkebutuhan khusus tingkat SDLB tahun 2022. Juara 2 Lomba Festival Seni dan Olahraga Nasional (Fesfon)

untuk anak berkebutuhan khusus tingkat SDLB tahun 2021. Juara 3 Lomba Karya Ilmiah Nasional (LKIN) untuk anak berkebutuhan khusus tingkat SDLB tahun 2020. Hasil observasi saya di SKH Negeri 01 Kota Serang saya bertemu dengan salah satu anak berkebutuhan khusus yaitu anak tunagrahita ringan yang bernama frambudi, saat ia berusia 14 tahun baru saja lulus Sekolah Smp dan ingin melanjutkan Sekolah Sma. Kemampuan belajar frambudi perlahan waktu memiliki perubahan tidak lambat seperti awal masuk Sekolah. Kemampuan Bahasa dan komunikasi kini kian membaik karena pengaruh dari lingkungan Sekolah seperti guru-guru, dan teman-temannya

E. Kesimpulan

Perkembangan belajar anak tunagrahita di SKH Negeri 01 Kota Serang menunjukkan hasil yang positif dengan penerapan metode pembelajaran adaptif dan dukungan lingkungan yang kondusif. Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam kemampuan akademik, sosial, dan kemandirian.

DAFTAR PUSTAKA

- Fary, A.F., Rohman, U., Wiyarno, Y., & Utomo, M.A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Permainan Tradisional Engklek yang Dimodifikasi untuk Upaya Meningkatkan Motorik pada Anak Tunagrahita. *Jurnal Segar*.
- Faisah, S. N., Siregar, M. A., Firanda, Nandita, I., Muhajadah, Auliyah, A., . . . Samsuddin, A. F. (2023). Kesulitan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Dalam Belajar Mengenal Angka Di SLB Bhakti Pertiwi Samarinda. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika, Universitas Mulawarman*.
- Isroini, S. P., & Harsiwi, N. E. (2024). Proses Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus

Tunagrahita Di SLB B Dan C
Di Karya Bhakti Surabaya.
*Jurnal Pendidikan Inklusi Citra
Bakti.*

Sanusi, R., Dianasari, E. L., khairiyah
, K. Y., & chairudin, R. (2020).
PENGEMBANGAN
FLASHCARD BERBASIS
KARAKTER HEWAN UNTUK
MENINGKATKAN
KEMAMPUAN HURUF ANAK
TUNAGHRAHITA RINGAN.
*JURNAL PENDIDIKAN
EDUTAMA.*